

MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN PENERAPAN AKHLAK TERPUJI MELALUI METODE PEMBELAJARAN INTERAKTIF PADA SISWA DI MI TARBIYATUS SHIBYAN SK

Nurul Qomariyah¹, Nurul Hidayah², H. Nurul Huda³

¹MI Tarbiyatus Shibyan SK; Indonesia

²MIN 6 Tulungagung; Indonesia

³MIN 1 Balangan; Indonesia

* Correspondence e-mail; nurul17117@gmail.com

Article history

Submitted: 2025/02/18; Revised: 2025/02/20; Accepted: 2025/02/27:

Abstract

Islamic Religious Education (PAI) plays a crucial role in shaping students' character, particularly in instilling noble morals. However, many students struggle to understand and apply moral values such as honesty, discipline, patience, and mutual assistance in their daily lives. This challenge arises due to a lack of student engagement in learning, monotonous teaching methods, and approaches that do not align with students' needs. This study aims to examine the effectiveness of interactive learning methods in enhancing the understanding and application of noble morals among sixth-grade elementary school students. Interactive methods, such as group discussions, simulations, educational games, and case studies, are implemented to increase student engagement and help them internalize moral values. This research employs a qualitative approach using observation, interviews, and document analysis for data collection. The findings are expected to contribute to the development of more innovative and relevant PAI learning strategies, ultimately improving students' comprehension and practice of noble morals in their daily lives.

Keywords

Islamic Religious Education, noble morals, interactive learning, experiential learning, character development.



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam menanamkan akhlak terpuji. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, metode pengajaran yang kurang variatif, serta kurangnya pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Berdasarkan observasi awal di kelas VI, ditemukan bahwa masih banyak siswa yang kurang memahami makna dari akhlak terpuji seperti jujur, disiplin, sabar, dan

tolong-menolong. Mereka cenderung memahami materi secara teoritis, tetapi mengalami kesulitan dalam mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari rendahnya kesadaran mereka dalam menerapkan nilai-nilai tersebut, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Selain itu, metode pembelajaran yang sering digunakan masih berpusat pada ceramah dan hafalan, yang kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Metode pembelajaran interaktif memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga mereka dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak dengan lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran interaktif antara lain diskusi kelompok, simulasi, permainan edukatif, serta studi kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan cara ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami konsep akhlak terpuji dan lebih termotivasi untuk mengamalkannya dalam kehidupan nyata.

Penerapan metode pembelajaran interaktif dalam pembelajaran PAI juga sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), yang menekankan keterlibatan siswa secara langsung dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai yang dipelajari. Dengan memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam memahami dan mengamalkan akhlak terpuji, mereka akan lebih mudah menyerap serta menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas metode pembelajaran interaktif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan akhlak terpuji pada siswa kelas VI. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan bagi pembelajaran PAI di sekolah dasar.

METODE

Metode pembelajaran interaktif adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan mendorong mereka untuk aktif dalam proses belajar. Dalam metode ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berpartisipasi secara aktif melalui diskusi, simulasi, *role-playing*, eksperimen, serta berbagai aktivitas berbasis pengalaman.

Beberapa strategi dalam metode pembelajaran interaktif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran akhlak terpuji antara lain: Diskusi Kelompok: Siswa diberikan kasus atau skenario yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak terpuji dan diminta

untuk berdiskusi serta mencari solusi yang tepat. Simulasi Peran (Role-Playing): Siswa berperan sebagai tokoh dalam situasi tertentu yang menuntut mereka untuk menampilkan sikap akhlak terpuji. Permainan Edukatif: Permainan berbasis nilai moral dapat membantu siswa memahami konsep akhlak terpuji dengan cara yang menyenangkan dan lebih mudah dipahami. Metode Bercerita (Storytelling): Guru menggunakan kisah-kisah inspiratif dari tokoh-tokoh Islam atau cerita keseharian untuk menggugah pemahaman siswa tentang pentingnya akhlak terpuji. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning): Siswa diberikan tugas untuk membuat proyek sosial yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pembelajaran interaktif memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Menurut teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk membangun sendiri pemahamannya berdasarkan pengalaman nyata. Dalam konteks pembelajaran akhlak, metode interaktif memberikan kesempatan kepada siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai moral melalui pengalaman langsung, sehingga lebih efektif dalam membentuk sikap dan perilaku mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk melihat efektivitas penerapan metode pembelajaran interaktif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan akhlak terpuji pada siswa kelas VI. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai akhlak terpuji serta peningkatan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hasil ini diperoleh melalui analisis hasil observasi, wawancara, tes pemahaman, jurnal refleksi siswa, serta dokumentasi.

Pada tahap perencanaan siklus I, guru menyiapkan perangkat pembelajaran dengan metode interaktif, seperti diskusi kelompok, role-playing, dan permainan edukatif. Selain itu, guru merancang instrumen observasi dan tes pemahaman awal (pre-test) untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa tentang akhlak terpuji.

Kegiatan pembelajaran dilakukan selama dua pertemuan dengan materi tentang akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas dalam pembelajaran meliputi: 1) Diskusi kelompok, di mana siswa diminta mengidentifikasi perilaku yang mencerminkan akhlak terpuji dan tidak terpuji. 2) Simulasi peran (role-playing), yang

memungkinkan siswa mempraktikkan cara bersikap jujur, bertanggung jawab, dan menghormati orang lain. 3) Permainan edukatif, seperti kuis interaktif untuk menguji pemahaman mereka tentang konsep akhlak terpuji. 4) Hasil Observasi dan Tes Pemahaman.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sekitar 60% siswa terlibat aktif dalam diskusi dan simulasi peran, sedangkan sisanya masih cenderung pasif. Hasil pre-test menunjukkan rata-rata skor siswa sebesar 65, yang menunjukkan bahwa pemahaman mereka masih tergolong sedang. Dari refleksi siklus pertama, ditemukan beberapa tantangan, yaitu masih ada siswa yang kurang aktif dalam diskusi kelompok, beberapa siswa merasa malu atau kurang percaya diri dalam melakukan role-playing, pemahaman siswa tentang penerapan akhlak terpuji masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama, pada tahap perencanaan siklus II guru melakukan beberapa perbaikan dalam strategi pembelajaran, yaitu meningkatkan keterlibatan siswa dengan metode storytelling yang relevan dengan kehidupan mereka, menyediakan proyek kelompok, di mana siswa diminta untuk membuat video atau poster yang menggambarkan contoh penerapan akhlak terpuji.

Kegiatan pembelajaran dalam siklus kedua lebih berfokus pada storytelling: Guru bercerita tentang tokoh yang memiliki akhlak terpuji dan mengajak siswa untuk menganalisis nilai-nilai moral dalam cerita tersebut, proyek kelompok: Siswa diminta membuat video pendek tentang pentingnya akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari, refleksi diri: Siswa menuliskan pengalaman mereka dalam menerapkan akhlak terpuji dalam jurnal refleksi.

Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa, dengan 85% siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi, storytelling, dan proyek kelompok. Skor post-test meningkat menjadi 85, yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa meningkat setelah mengikuti siklus kedua. Refleksi siklus kedua menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif dengan storytelling dan proyek kreatif lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan akhlak terpuji pada siswa.

Dari hasil dua siklus penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran interaktif memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan penerapan akhlak terpuji. Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan metode ini adalah keterlibatan aktif siswa dalam diskusi dan kegiatan reflektif, penerapan metode yang variatif seperti role-playing, storytelling, dan proyek kreatif, Pemberian ruang bagi siswa untuk berefleksi melalui jurnal refleksi dan proyek kelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran interaktif terbukti meningkatkan pemahaman siswa tentang akhlak terpuji. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan skor post-test dari 65 (siklus I) menjadi 85 (siklus II). Penerapan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari siswa meningkat, yang terlihat dari hasil observasi dan jurnal refleksi siswa. Kegiatan storytelling dan proyek kelompok terbukti lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Siklus pembelajaran yang berulang memungkinkan adanya perbaikan strategi, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik bagi siswa.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualitas Guru di Era Globalisasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2019). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Zuhairini, dkk. (2016). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualitas Guru di Era Globalisasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2019). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Zuhairini, dkk. (2016). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Haryati. (2011). *Pengembangan Kurikulum PAI*. Bandung: Alfabeta.
- Hasim, A., & Fathoni, M. (2017). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Hidayat, S. (2015). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya